

# **Pengaruh Evaluasi Belajar Terhadap Capaian Kompetensi Penguasaan Pengetahuan Pada PAK Di SMP 3 Kalumpang**

**Rosdiana**

## **Abstrak**

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Evaluasi Terhadap Capaian Kompetensi Penguasaan Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Kalumpang. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui keaktifan pembelajaran. Hal yang penting ini dilakukan di sekolah karena untuk mengetahui siswa sampai dimana mereka menerima materi yang di sampaikan oleh guru kepada mereka. Dan evaluasi merupakan salah satu cara atau metode yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan dan kompetensi dari siswa. Kemampuan para siswa dalam belajar dan menerima pelajaran tentunya berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dan ada yang lamban, itulah kompetensi mereka masing-masing memiliki karakter. Masalah inipun terjadi di SMPN 3 Kalumpang, di mana tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar dan menguasai pelajaran. Tugas yang diberikan kepada siswa merupakan pendorong kepada siswa supaya mereka bisa mengingat kembali pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, bukan hanya guru yang terlibat mengajar siswa, tetapi orang tua juga terlibat di dalamnya. Sehingga perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan umpan balik dan refleksi diri sehingga siswa mengingat kembali sampai di mana siswa mencapai dengan baik di dalam pendidikan. Tes yang dilakukan kepada siswa itulah yang bisa membantu siswa untuk guru mengetahui sampai di mana penguasaan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Kata kunci: Evaluasi, capaian, kompetensi, pengetahuan, PAK.

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang Masalah***

Pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya, baik secara individu maupun kelas. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru baik sebagai umpan balik maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut, guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar.<sup>1</sup> Jadi, dapat dipahami dari hal tersebut adalah, bahwa guru juga sebenarnya menjadi orang yang harus mengerti tentang evaluasi sehingga dapat pula dilaksanakan dengan benar dan berkualitas.

Kemajuan dan perkembangan merupakan sesuatu yang sangat diharapkan terjadi dalam kehidupan manusia, baik itu secara pribadi, maupun secara umum, karena di dunia yang semakin canggih ini tentunya juga dibutuhkan orang-orang yang canggih dan yang berkompeten dibidangnya. Untuk itu, memiliki kompetensi

---

<sup>1</sup>Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Edueksos* 3, No.1 (Januari 2014):73, diakses 3 Maret 2017, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/327/289>.

sangat menentukan orang tersebut bisa berkembang atau tidak. “Dunia semakin menyatu dalam satu kesatuan yang utuh melalui globalisasi sudah menjadi kenyataan. Globalisasi di satu sisi memberikan harapan bagi kemajuan suatu Negara, namun di sisi lain, justru globalisasi menyebabkan persaingan yang sangat dinamis di antara banyak negara. Isu-isu ekonomi, politik, keamanan, dan kepemimpinan dunia menjadi isu yang sangat penting dalam masyarakat global.<sup>2</sup> Perkembangan yang sama pun terjadi dalam dunia pendidikan. Untuk menghadapi tantangan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan juga diperlukan kesiapan yang harus matang dalam menghadapi persaingan yang terjadi dalam dunia pendidikan tersebut, dan tidak hanya guru yang harus memiliki kompetensi dalam belajar, tetapi siswa harus lebih memiliki kesiapan dalam mengikuti persaingan untuk menguasai pelajaran pada setiap mata pelajaran secara khusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa juga harus memiliki kemampuan belajar.

Tantangan dan perkembangan dalam dunia pendidikan, secara khusus pendidikan di Indonesia, pada masa yang akan datang semakin besar dan akan semakin kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus menjadi prioritas bagi setiap instansi pendidikan, dengan memperhatikan kompetensi dari para pendidik dalam

---

<sup>2</sup>Donni Juna Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

melaksanakan tugasnya secara profesional, melalui evaluasi belajar siswa. Isu tentang tuntutan dari masyarakat sehubungan dengan kualitas dan kuantitas pendidikan, bukan lagi hal yang baru, “karena sudah lebih kurang 30 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1979, Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) telah melaporkan isu-isu pendidikan yang harus segera diantisipasi. Salah satunya adalah tentang kualitas dan kuantitas pendidikan.”<sup>3</sup>Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, baik itu kualitas maupun kuantitas, sangat diperlukan sebuah proses yakni evaluasi. Evaluasi inipun sangat diperlukan untuk melihat hasil belajar secara khusus di SMPN 3 Kalumpang. Tentunya dalam hal ini guru yang harus berperan penting untuk melakukan tugasnya melalui evaluasi terhadap para siswanya, untuk menuju pembangunan pendidikan Nasional jangka panjang 2025.<sup>4</sup> Perkembangan pendidikan yang semakin hari semakin meningkat, maka perlu diibangi dengan kualifikasi guru yang memadai sehingga tidak terjadi kesenjangan. Hal ini pun sudah dan sedang dilakukan pemerintah pusat melalui peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru. Untuk menguasai kompetensi pendidikan, maka gurupun menguasai ilmu pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, yang salah satunya adalah evaluasi belajar.<sup>5</sup>

Memiliki kompetensi dalam belajar bukanlah hal yang gampang, tentunya dibutuhkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa bahkan kemampuan para

---

<sup>3</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Ibid., 4.

peserta didik itu sendiri. Demikian juga halnya dengan para siswa yang ada di SMPN 3 Kalumpang, untuk mengetahui bagaimana kemampuan mereka menerima, bahkan menjalani proses belajar, secara khusus dalam Capaian Kompetensi Penguasaan Pengetahuan Pendidikan Agama Kristen, tentunya, guru harus memiliki metode untuk melihat perkembangan bahkan kemampuan dari para siswanya, dan salah satu metodenya adalah melalui evaluasi belajar. Setiap guru tentunya memiliki kemampuan tersendiri untuk melihat kemampuan atau kompetensi dari siswanya masing-masing. Oleh sebab itu, SMPN 3 Kalumpang sangat membutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki kompetensi dalam menguasai pengetahuan, secara khusus pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Evaluasi merupakan salah satu cara atau metode yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan dan kompetensi dari para siswa. Karena melalui evaluasi guru akan melihat apakah ia berhasil dalam proses belajarnya, dan dari evaluasi juga guru akan mengetahui apakah pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau perlu mengulangi kembali. Kemampuan para siswa dalam belajar dan menerima pelajaranpun tentunya berbeda-beda, ada yang cepat tanggap ada yang lamban. Masalah inipun terjadi di SMPN 3 Kalumpang, di mana tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar dan menguasai setiap pelajaran. Ada yang memiliki kemampuan menguasai

pelajaran IPA, tapi belum tentu menguasai pelajaran matematika. Demikian juga pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan peserta didiknya, untuk itu guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi, karena dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru melalui evaluasi akan memberikan gambaran bagi guru dalam menemukan ide-ide yang kreatif untuk membuat siswanya memiliki kemampuan kompetensi menguasai pengetahuan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Menurut Zainal Arifin,

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan juga dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Masih banyak lagi model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru atau calon guru.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas, maka guru tidak hanya bisa memiliki kemampuan untuk mengajar, tetapi harus juga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses belajar yang dilakukannya dan juga harus mampu mengevaluasi dirinya sendiri, agar apa yang menjadi tujuan pelajaran, yakni kemampuan siswa menguasai pengetahuan PAK dapat tercapai dengan maksimal.

---

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),1.

### ***Pokok Masalah***

Adapun pokok masalah dalam karya ilmiah ini adalah:

*Pertama*, sejauh manakah evaluasi belajar berpengaruh terhadap capaian kompetensi penguasaan pengetahuan Pendidikan Agama Kristen, di SMPN 3 Kalumpang?

*Kedua*, faktor-faktor apakah yang memengaruhi capaian kompetensi penguasaan pengetahuan Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Kalumpang?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dari karya ilmiah ini adalah:

*Pertama*, untuk menemukan sejauh mana evaluasi belajar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi penguasaan pengetahuan Pendidikan Agama Kristen.

*Kedua*, untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi capaian kompetensi penguasaan pengetahuan Pendidikan Agama Kristen.

### ***Manfaat Penelitian***

Manfaat dari karya ilmiah ini adalah:

*Pertama*, agar sebagai siswa memahami dan mengetahui pentingnya evaluasi dalam proses belajar Pendidikan Agama Kristen.

*Kedua*, agar siswa memiliki kompetensi untuk melaksanakan evaluasi, baik secara umum maupun pribadi.

*Ketiga*, sebagai salah satu syarat akademik bagi mahasiswa tingkat akhir untuk memperoleh gelar.

### ***Metode Penelitian***

Dalam karya ilmiah ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Maka ada beberapa cara yang digunakan untuk mendapatkan data, yakni, observasi langsung lapangan, melakukan wawancara dengan responden yang diteliti, studi pustaka, pengumpulan data dan mencari data-data dari majalah ataupun tulisan yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

### ***Batasan Penelitian***

Berhubung evaluasi merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran, maka dalam karya ilmiah ini penulis hanya akan membahas pengaruh evaluasi belajar terhadap pencapaian kompetensi penguasaan pengetahuan pada PAK di SMPN 3 Kalumpang.

## **Kesimpulan**

Dalam mengakhiri semua pembahasan dan penulisan karya ilmiah ini, maka berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, evaluasi belajar sangat mempengaruhi dan menentukan capaian penguasaan pengetahuan pada Pendidikan Agama Kristen. Jadi, seharusnya evaluasi itu dilakukan di setiap sekolah, untuk dapat melihat kemampuan para siswa dalam mengikuti setiap mata pelajaran, dan sejauh mana kemampuan serta kompetensi mereka untuk menguasai mata pelajaran secara khusus pada pendidikan agama tersebut. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen sudah dilakukan dengan baik di sekolah, namun belum terlalu maksimal dirasakan oleh siswa, sehingga dapat dilihat dari hasil jawaban yang diberikan melalui angket yang juga beragam. Dari alternatif jawaban yang diberikan pada setiap pertanyaan yakni ya, kadang-kadang, tidak pernah, dapat dikatakan belum mendapatkan hasil maksimal. Karena dapat dilihat dari jawaban yang mencapai, tidak ada yang terlalu menonjol, hanya beberapa pertanyaan saja yang mencapai 55 % siswa yang menjawab ya, selebihnya kadang-kadang dan ada beberapa persen (%) yang menjawab tidak. Evaluasi memang sudah dilakukan, tetapi belum maksimal sehingga belum maksimal memberikan pengaruh dan dampak bagi para siswa dalam capaian kompetensi pengetahuan pada Pendidikan Agama Kristen. Melalui hal ini terlihat bahwa guru belum maksimal dalam menjalankan

tugas dan tanggung jawabnya dan tidak memperhatikan bahwa evaluasi itu sangat penting dalam pendidikan secara khusus pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kompetensi dan penguasaan pengetahuan pada Pendidikan Agama Kristen, secara umum capaian kompetensi penguasaan pengetahuan itu akan tercapai melalui segala usaha bahkan metode-metode yang dilakukan untuk capaian kompetensi itu sendiri, salah satunya adalah penilaian atau evaluasi. Evaluasi atau penilaian menjadi faktor yang mempengaruhi dalam proses capaian kompetensi penguasaan pengetahuan secara khusus pada Pendidikan Agama Kristen, karena melalui evaluasi atau penilaian itulah, maka pendidik dapat melihat potensi para peserta didiknya serta kemampuan peserta didiknya itu, sejauh mana mereka dapat menguasai materi yang mereka pelajari. Melalui evaluasi pendidik dapat menentukan metode apa yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, yang disesuaikan dengan kemampuan serta daya serap peserta didiknya. Jadi, evaluasi belajar itu sangat memberikan manfaat atau sangat berperan dalam menentukan, capaian kompetensi penguasaan pengetahuan pada Pendidikan Agama Kristen.

### **Kepustakaan**

*Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

BadududanSutan Mohammad Sain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1986.

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Debenidittis, Suzanne M. *Teaching Faith and Morals*. United States of America: n.p., 1981.
- Dewey, John. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1963.
- Haryanto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Homolik Oemar. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Kartawidjaja, Soewardi Eddy. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Kristianto, Lilik Paulus. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI 2006.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Muchtar Buhori. *Teknik Evaluasi Pola Pendidikan*. Bandung: Jammars D.N.
- Ngalim, Purwanto. *Prinsip-Prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya, 1985.
- Nurkencana, Wawan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Pasaribu, B., I.L. Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Pophan, James W. *Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Priansa, Juni Donni. *Kinerjadan Profesionalisme Guru*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sidjabat, B. S. *Strategi, Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 1996.
- Soetrisno. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2007.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindoPersada, 1996.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 1991.
- Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara 1989.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki, ed. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Astika, Made dan Selviyanti Sari Bunga. "Evaluasi Pembelajaran PAK." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (April 2016): 74.
- Gunadi, R. Andi Ahmad. "Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model." *Jurnal Ilmiah Widya* 2, no. 2 (Mei-Juli 2014):1-8. Diakses 25 Juni 2017. <http://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnalilmiah/article/download/168/147>.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 16 Nomor 1 (19 Maret 2018).
- Nur, Masjumi. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Penjasoreks." *Jurnal Ilara* 3, no. 2 (Juli Desember 2012):11-28. Diakses 22 Juli 2017. <http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/9/universitas%20negeri%20makassar-digilib-unm-masjuminur-449-1-3.masju-k.pdf>.
- Nuriyah, Nunung. "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Edukos* 3, no 1 (Januari-Juni 2014):73-86. Diakses 23 Mei 2017.

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/327/289>.

Sahiu, Sifra, dan Hengki Wijaya. "Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 15 Nomor 2 (22 September 2017).

Sobandi, H. Ade. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung." *Jurnal Manajerial* 9, no. 17 (Juli 2010):1-7. 31. Diakses 24 Juli 2017. <http://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnalilmiah/article/download/168/147>.

Triana, Dinny Devi. "Skala Pengukuran Sebagai Alat Evaluasi Dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa." *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* 3, no. 2 (Mei-Agustus 2006):1-8. Diakses 22 Juli 2017. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=135709&val=5651>.

Tyas, Setiyorini. "Penerapan Information Gain Pada K-Nearest Neighbor untuk Klasifikasi Tingkat Kognitif Soal Pada Taksonomi Bloom." *Jurnal Sistem Informasi* 6, no. 1 (2017):1. Diakses 25 Juli 2017. <http://www.ejournalab.com/index.php/jsi/issue/view/Vol.%206%20No.%201%202017/showToc>.